

**PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN GAMBAR
BERSERI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA PESERTA DIDIK**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

DESI WULANDARI

NPM: 1611100490

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

**PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN GAMBAR
BERSERI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA PESERTA DIDIK**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

DESI WULANDARI

NPM: 1611100490



Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Pembimbing I : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.
Pembimbing II : Ida Fiteriani, M.Pd.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

Membaca merupakan proses yang dilakukan oleh pembaca untuk menerima pesan, serta digunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri dan orang lain. Dengan membaca kita dapat memetik serta memahami makna yang terkandung dalam bahan tulisan, pembelajaran yang bersifat monoton, membosankan dan kurang tepatnya penggunaan media yang digunakan akan menyebabkan peserta didik memiliki hambatan dalam membaca. Jadi minat membaca pada peserta didik perlu ditingkatkan sejak peserta didik menduduki bangku Sekolah Dasar (SD). Kurangnya kemampuan membaca tersebut ada di Sekolah Dasar Negeri 2 Way Huwi Lampung Selatan pada kelas II A.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik menggunakan media gambar berseri kelas II A di Sekolah Dasar Negeri 2 Way Huwi Lampung Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kualitatif Deskriptif*, data yang peneliti dapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang melibatkan guru Bahasa Indonesia sebagai guru mata pelajaran kelas II A di Sekolah Dasar Negeri 2 Way Huwi Lampung Selatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca menggunakan media gambar berseri yang dilaksanakan oleh guru Bahasa Indonesia pada kelas II A di Sekolah Dasar Negeri 2 Way Huwi Lampung Selatan sudah menunjukkan hasil yang baik. Dengan menggunakan media gambar berseri sudah banyak peserta didik yang mampu membaca sesuai dengan ejaan, tanda baca, dan kata yang diucap tidak di penggal. Media gambar berseri dapat meningkatkan semangat belajar, oleh karena itu media gambar berseri cocok digunakan untuk peserta didik kelas rendah.

Kata Kunci: *Kemampuan Membaca, Media Pelajaran, Media Gambar Berseri*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Desi Wulandari
NPM : 1611100490
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Penggunaan Media Pembelajaran Gambar Berseri Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun sandaran dari karya orang lain **kecuali** pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Mei 2021
Penulis



Desi Wulandari
NPM. 1611100490



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Penggunaan Media Pembelajaran Gambar
Berseri Dalam Meningkatkan Kemampuan
Membaca Peserta Didik
Nama : Desi Wulandari
NPM : 1611100490
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.
NIP. 196408281988032002

Pembimbing II

Ida Fiteriani, M.Pd.
NIP. 04076110000000

**Mengetahui,
Ketua Prodi PGMI**

Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: Penggunaan Media Pembelajaran Gambar Berseri Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik.

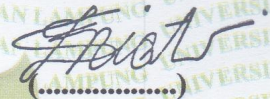
Disusun oleh: Desi Wulandari, NPM: 1611100490, Jurusan:

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Telah dimunaqosyahkan pada hari/tanggal: Senin, 15 November 2021

TIM PENGUJI

Ketua

: Syofnidah Ifrianti, M.Pd


(.....)

Sekretaris

: Ayu Reza Ningrum, M.Pd

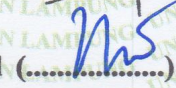

(.....)

Pembahas Utama

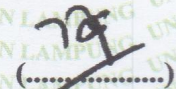
: Dr. Chairul Amriyah, M.Pd


(.....)

Pembahas Pendamping I : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd


(.....)

Pembahas Pendamping II : Ida Fiteriani, M.Pd


(.....)



**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah**

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

1611100490

MOTTO

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَعْمَى ۖ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam[1589], dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S Al – Alaq : 1-5)



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan kerendahan hati, penulis persembahkan karya kecil ini sebagai tanda bakti serta ungkapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Abah Misran Suheri dan Ibu Siti Rohmiati yang telah mencurahkan kasih sayangnya baik doa maupun dukungan dan selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Abah dan Ibuku adalah orang yang paling berharga dalam hidupku, yang dalam setiap sujudnya tiada henti mendoakanku agar selalu berada dalam kebaikan, senantiasa membimbing dan mengajarkanku dengan penuh kasih sayang untuk menjadi seseorang yang baik di mata Allah dan masyarakat. Semoga Allah SWT selalu menjaga, melindungi dan memberikan keberkahan dalam setiap langkah mereka.
2. Kakak-kakakku Eka Noviana S.Pd, Yanuar Arifin, David Rifa'i S.Ag, dan Enong Eti Zumaeti S.Pd, yang sangat aku sayangi dan selalu memotivasi dalam menantikan keberhasilanku.
3. Ponakanku Asyraf Athallah Arifin, Shaqueena Athallah Arifin, dan Muhammad Adzahabi El-Rifa'i yang selalu memberikan doa dan semangat untukku.
4. Almamaterku Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Nama penulis Desi Wulandari lahir di Desa Wonosari pada tanggal 04 Desember 1997. Putri ketiga dari pasangan Bapak Misran Suheri dan Ibu Siti Rohmiati. Penulis memiliki 1 orang kakak perempuan dan 1 orang kakak laki-laki. Penulis memulai pendidikannya di Taman Kanak-kanak (TK) Patria Wonodadi. Penulis melanjutkan pendidikannya di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Wonosari, tamat pada tahun 2010. Penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Gadingrejo, tamat pada tahun 2013. Setelah itu, penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) 2 Gadingrejo. Tamat pada tahun 2016.

Penulis melanjutkan Pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dengan mengambil jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Pada semester 7 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Mekar Jaya, Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan. Kemudian dilanjutkan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MIMA 4 Sukabumi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil 'alami. Segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat-Nya yang Allah limpahkan kepada kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang kita nanti-nantikan syafaatnya di hari akhir kelak.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Dan juga selaku Pembimbing I atas ketulusan hati dan keikhlasannya dalam memberikan arahan dan bimbingan.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Nurul Hidayah, M.Pd. selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Ibu Ida Fiteriani, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah ikhlas dalam memberikan bimbingan, arahan dan motivasi selama penulisan skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang luar biasa kepada penulis.
6. Kepala perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah meminjamkan buku guna terselesaikannya skripsi ini.
7. Kepada Ayah Misran Suheri, Ibu Siti Rohmiati, kakak-kakaku dan ponakan yang telah memberikan kasih sayang yang sangat tulus serta doa yang selalu dipanjatkan agar saya dapat mewujudkan harapan dan cita-cita.
8. Teruntuk semua sahabat-sahabatku Diah Intan Lestari, Indah Sapriyani, Agilza Rivanny Artha, Eka Afrian Nurjannah, Maryatul Kibtiyah, Fitri Ramadhani, Reni Puji Utami, Tria

Anggreliia dan Siti Halimah terimakasih atas bantuan, dorongan semangat dan motivasinya.

9. Semua pihak yang telah membantu sehingga terselesaikannya skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, namun penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membaca.

Semoga Allah SWT menjadikan amal ibadah yang akan mendapatkan ganjaran disisi_Nya untuk semua pihak yang telah membantu.

Bandar Lampung, Mei 2021



DAFTAR ISI

COVER

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	11
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan Penelitian	12
G. Manfaat Penelitian	12
H. Penelitian Yang Relevan	13
I. Metode Penelitian.....	15
1. Pendekatan dan prosedur penelitian.....	15
2. Desain Penelitian.....	16
3. Partisipasi dan Tempat Penelitian	17
4. Prosedur Pengumpulan Data	17
5. Analisis Data	19
6. Pemeriksaan Keabsahan Data	20
J. Sistematika Pembahasan	21

BAB II LANDASAN TEORI

A.	Media Pembelajaran.....	23
1.	Pengertian Media Pembelajaran.....	23
2.	Fungsi Media Pembelajaran.....	25
3.	Manfaat Media Pembelajaran	26
4.	Prinsip-prinsip Penggunaan Media dalam Pembelajaran.....	27
B.	Gambar Berseri	29
1.	Pengertian Gambar Berseri	29
2.	Teknik Bercerita dengan Gambar Berseri.....	31
3.	Manfaat Gambar Berseri.....	31
4.	Langkah-langkah Penggunaan Media Gambar Berseri.....	32
5.	Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar Berseri.....	32
C.	Kemampuan Membaca.....	33
1.	Pengertian Kemampuan Membaca	33
2.	Jenis-jenis Membaca	38
3.	Indikator Membaca	40
4.	Tujuan Membaca.....	42
5.	Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca.....	43
6.	Aspek-aspek Dalam Membaca.....	44
7.	Kesulitan- kesulitan Umum Yang Dihadapi Anak Dalam Membaca.....	45
D.	Kerangka Berfikir.....	46

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Gambaran Umum Objek	49
1.	Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Negeri 2 Way Huwi Lampung Selatan.....	49
2.	Letak Geografis	49
3.	Visi, Misi, dan Tujuan	51
B.	Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....	52

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	59
1. Kondisi Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II A di Sekolah Dasar Negeri 2 Way Huwi Lampung Selatan.....	59
2. Pelaksanaan Pembelajaran Kemampuan Membaca Bahasa Indonesia Menggunakan Media Gambar Berseri	62
3. Kesulitan-Kesulitan Yang Dialami Peserta Didik Kelas II A Sekolah Dasar Negeri 2 Way Huwi Menggunakan Media Gambar Berseri	69
4. Kendala Selama Melakukan Penelitian Pembelajaran Kemampuan Membaca Menggunakan Media Gambar Berseri.....	71
B. Temuan Penelitian.....	72
1. Pembelajaran Kemampuan Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Media Gambar Berseri.....	72
2. Pembahasan Hasil Implementasi Media Pembelajaran Gambar Berseri Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik	75
3. Kesulitan-Kesulitan Yang Dialami Peserta Didik Kelas II A Sekolah Dasar Negeri 2 Way Huwi Dalam Kemampuan Membaca Menggunakan Media Gambar Berseri Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.....	77
4. Kendala Selama Melakukan Penelitian Pembelajaran Kemampuan Membaca Menggunakan Media Gambar Berseri.....	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Rekomendasi	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Pembelajaran Membaca	46
Tabel 2.2 Penentuan Kategori Penilaian Pembelajaran Kemampuan Membaca	47
Tabel 2.1 Kerangka Berpikir	52
Tabel 4.1 Kategori Hasil Kemampuan Membaca Peserta Didik..	83



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Peserta Didik Membaca Sebuah Percakapan.....	9
Gambar 4.1	Guru Memperlihatkan Media Gambar Berseri Kepada Peserta Didik.....	71
Gambar 4.2	Media gambar berseri yang disiapkan oleh guru.	72
Gambar 4.3	Aktivitas Peserta Didik Menempelkan Gambar Berseri	73
Gambar 4.4	Salah Satu Peserta Didik Membaca Menggunakan Media Gambar Berseri	73



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. Pedoman Observasi

Lampiran 3. RPP

Lampiran 4. Surat Penelitian

Lampiran 5. Surat Balasan Dari Sekolah

Lampiran 6. Absen Peserta Didik

Lampiran 7. Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk lebih memahami skripsi ini dan untuk menghindari kesalahpahaman maka sebagai langkah awal, penulis perlu menjelaskan beberapa hal yang menjadi judul skripsi ini. Berikut penjelasan dari beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini:

Penggunaan menurut Kadir adalah kegiatan yang dilakukan untuk menguji data dan menerapkan system yang diperoleh dari kegiatan seleksi. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan adalah suatu proses untuk menilai, mengevaluasi dan mengukur apakah suatu peraturan atau kebijakan dapat berjalan dengan baik atau tidak, dengan begitu maka akan di nilai apakah harus ada evaluasi atau tidak terhadap program tersebut.¹

Media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Penggunaan media pengajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar.²

Menurut Murwani media pembelajaran dapat membantu siswa untuk memvisualkan hal yang abstrak, mengasah rasa, merangsang kreatifitas, menemukan pengetahuan, memaknai konsep. Menurut Rusman guru dapat memanfaatkan media yang sudah ada, seperti globe, peta dan gambar, atau guru dapat mendesain ulang media untuk kepentingan pembelajaran.

Gambar merupakan salah satu media pembelajaran yang banyak dipergunakan dalam setiap kegiatan pembelajaran. hal ini disebabkan kesederhanaannya, tanpa memerlukan perlengkapan

¹Diding Rahmat, "Implementasi Kebijakan Program Bantuan Hukum Bagi Masyarakat Tidak Mampu Di Kabupaten Kuningan" (*Jurnal Unifikasi*, ISSN 23544-5976. Vol. 02 No. 01 Januari 2017) h. 37.

²Talizaro Tafonao, "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa" *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol. 2 No. 2, (Juli 2018). h. 104-105.

dan tidak diproyeksikan untuk mengamatinya. Melalui penggunaan media gambar diharapkan, guru dapat mengubah suasana pembelajaran yang membosankan bagi siswa menjadi lebih menarik, sehingga peserta didik menjadi termotivasi untuk belajar, dan dengan penuh perhatian menyimak pelajaran yang disampaikan oleh guru. Sehingga dengan suasana pembelajaran yang menarik ini akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang rendah.³

Media gambar adalah salah satu media yang tidak diproyeksikan. Media ini dapat dirancang oleh guru sendiri sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Penggunaan media gambar lebih efektif apabila gambar disesuaikan dengan tingkatan anak, baik dalam hal besarnya gambar, detail, warna, dan latar belakang yang perlu untuk penafsiran.⁴

Media gambar berseri merupakan media yang didalamnya berisi gambar-gambar berseri, dimana gambar memiliki kaitan antara yang satu dengan lainnya. Gambar berseri merupakan serangkaian kegiatan atau cerita yang disajikan secara berurutan.⁵

Membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang wajib dimiliki oleh individu yang hidup di zaman sekarang dan yang akan datang. Kemampuan membaca menjadi hal yang penting dalam suatu masyarakat sebab melalui membaca dapat diserap berbagai informasi dan wawasan pengetahuan untuk mengembangkan peradapan masyarakat tersebut. Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang mutlak dikuasai oleh masyarakat yang lebih maju.

Berdasarkan hasil uraian diatas Penggunaan Media Pembelajaran Gambar Berseri Dalam Meningkatkan Kemampuan

³Mawarni, Huber Yaspin Tandi dan Rizal, "Peranan Media Gambar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SDN No 2 Kalukubula". *Jurnal Kreatif Online*, Vol. 7 No. 3 (2019) ISSN 2354-614X . h.98.

⁴Almira Amir, "Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Matematika". *Jurnal Eksata* Vol. 2 No. 1 (2016). h. 36.

⁵Nurgiyanto, Burhan, "Sastra Anak" (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2018) h. 157.

Membaca merupakan media yang mampu mendukung kemampuan membaca peserta didik, agar peserta didik lebih mudah dalam hal membaca. Proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar berseri dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendasari penulis dalam memilih judul ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 2 Way Huwi Lampung Selatan.
2. Penulis tertarik dengan judul tersebut karena masih terdapat peserta didik yang memiliki hambatan dalam membaca, dan peneliti juga menggunakan media gambar berseri untuk meningkatkan minat baca peserta didik.
3. Kemampuan membaca sangat diperlukan oleh peserta didik dalam proses belajar mengajar, hal ini dikarenakan kemampuan membaca sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar yang ingin dicapai oleh peserta didik itu sendiri dalam belajar.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai bagian paling penting dalam proses kehidupan manusia.⁶ Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup atau cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri, salah satu kemampuan dalam dunia pendidikan yang harus

⁶Ni Nyoman Parwati, I Putu Pasek Suryawan, Ratih Ayu Apsari, *Belajar dan Pembelajaran* (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2018), h. 13.

diperhatikan adalah kemampuan anak dalam membaca. Membaca pada hakikatnya adalah proses mengolah informasi oleh pembaca dengan menggunakan informasi dalam bacaan dan pengetahuan serta pengalaman yang telah dipunyai sebelumnya yang relevan dengan informasi tersebut.⁷

Pengertian pendidikan menurut John Dewey pendidikan adalah suatu proses pengalaman. Setiap manusia menempuh kehidupan, baik fisik maupun rohani. Proses pertumbuhan merupakan proses penyesuaian pada tiap-tiap phase. Dalam hal ini, pandangan hidup dan tinjauan pendidik terhadap anak didik dan perkembangannya, akan sangat menentukan hasil pendidikan.

Pengertian pendidikan menurut Ki Hajar Dewantoro. Pendidikan adalah daya-upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual) dan tubuh anak untuk memajukan kehidupan anak didik selaras dengan dunianya. Tujuan pendidikan adalah mewujudkan, melaksanakan dan memelihara perkembangan cita-cita kehidupan masyarakat bangsa serta mengarahkan pengalaman belajar kepada mereka.⁸

Proses pendidikan secara formal dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah. Untuk mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan maka pembelajaran dapat dilakukan dalam proses pembelajaran yang berkualitas.⁹ Pendidikan yang berkualitas mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkompetensi tinggi, sehingga cita-cita bangsa dapat

⁷Nurul Hidayah, “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas II C Semester II Di MIN 6 Bandar Lampung T.A 2015/2016”. *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 3 No. 1 (Juni 2016), h. 86.

⁸Mukarramah Mustari, Yunita Sari, “Pengembangan Media Gambar Berupa Buku Saku Fisika SMP Pokok Bahasan Suhu dan Kalor”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi*, 06 (1) April (2017) P-ISSN: 2303-1832, h. 114.

⁹Rifky Khumairo Ulva, Nurul Hidayah, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV”, *Jurnal Terampil : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 4 No. 1 (2017) p-ISSN 12355-1925 e-ISSN 2580-8915, h. 34.

terwujud dengan mudah.¹⁰ Pendidikan berarti sebuah usaha yang dijalankan oleh seorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi.

Hal ini terkait dengan firman Allah SWT yang terkandung dalam surat Taha surat ke-20 ayat 114, sebagai berikut:

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ ۚ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ ۚ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

Artinya: “Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan kepadaku.(QS.Taha surat ke-20 ayat 114)”

Berdasarkan ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa, Nabi Muhammad SAW dilarang oleh Allah SWT menirukan bacaan Jibril AS kalimat demi kalimat, sebelum Jibril AS selesai membacakannya agar Nabi Muhammad SAW menghafal dan memahami betul-betul ayat yang diturunkan itu. Jika manusia memberikan ilmu pendidikan maka terimalah dengan sebaik-baiknya dengan lapang dada, maka Allah akan menambah ilmu dan derajat seseorang yang memberi dan menerima ilmu pendidikan tersebut.

Seperti yang dijelaskan juga dalam al-quran surah Ar-Rahman ayat 1-4:

¹⁰Arsa Winata, Agung Sri Asri, Adnyana Putra, “Penerapan Pendekatan Saintifik Berbantuan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kompetensi Ketrampilan Menulis Pada Bahasa Indonesia Siswa Kelas VB SDN 2 Padangsambian Tahun Ajaran 2016/2017, *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD* Vol: 5 No: 3 (2017), h. 2.

الرَّحْمَنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۝ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Artinya: “(Tuhan) yang maha pemurah. Yang telah mengajarkan Al-Qur”an. Dia menciptakan manusia. Manusia mengajarkan pandai berbicara”. (Q.S. Ar-Rahman : 1-4)¹¹

Pada surah ar-Rahman ayat 1-4 ditegaskan disini bahwa yang menjadi subjek pendidikan adalah seorang manusia yang merupakan makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna karena diberikan olehnya sesuatu yang tidak ia berikan kepada makhluk ciptaannya yang lain yakni akal yang mengangkat derajat manusia sehingga manusialah yang berhak menjadi subjek pendidikan baik bagi sesama ataupun bagi makhluk ciptaan Allah yang lainnya.

Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik bisa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam penjelasan ini, pendidik, buku cetak, dan lingkungan sekolah merupakan sebuah media.¹²

Menurut Dimiyati dan Mudjiono pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa-siswi belajar secara aktif, yang menekankan pada sumber belajar.¹³ Proses pembelajaran adalah salah satu unsur yang penting dalam mencapai keberhasilan pada sebuah pendidikan. Dalam proses pembelajaran itulah dapat terjadi proses transformasi ilmu pengetahuan serta nilai-nilai. Ketika proses pembelajaran telah berlangsung, maka terjadi

¹¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2017), h. 424.

¹²Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2017), h. 3.

¹³Hasan Satsra Negara, *Pembelajaran Matematika MI/SD* (Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung 2019), h.. 2.

interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang memungkinkan bagi guru untuk dapat mengenali karakteristik serta potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Demikian pula sebaliknya, pada saat pembelajaran peserta didik mempunyai kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga potensi tersebut dapat dioptimalkan. Oleh sebab itu, pendidikan bukan lagi memberikan stimulus akan tetapi usaha mengembangkan potensi yang dimiliki. Pengetahuan itu tidak diberikan, tetapi dibangun oleh peserta didik itu sendiri.¹⁴

Pembelajaran membaca didapatkan peserta didik ketika berada di jenjang pendidikan dasar. Usia sekolah dasar terutama di kelas-kelas bawah adalah fase berkembang pesatnya kemampuan peserta didik dalam menguasai perbendaharaan kata dan pemahaman bacaan secara sederhana namun, pembelajaran membaca ini tidak dipelajari secara khusus sebab terintegrasi secara langsung pada setiap mata pelajaran.

Kegiatan membaca merupakan suatu kegiatan yang sangat rumit karena melibatkan banyak aspek, yakni aspek internal maupun eksternal tiap individu. Membaca termasuk salah satu kemampuan berbahasa yang harus dimiliki individu, karena kegiatan membaca adalah suatu alat atau sarana untuk berkomunikasi dengan orang lain. Yusuf, S., & Sughandi, N. M. yang dikutip oleh Dian Yusnita menyatakan “bahasa adalah sarana berkomunikasi dengan orang lain”. Melalui bahasa seseorang dapat menyerap informasi yang dibutuhkan sebanyak mungkin dari berbagai sumber. Kegiatan membaca merupakan salah satu alat komunikasi dalam sebuah tatanan kehidupan sosial. Semakin banyak membaca maka, akan semakin banyak pula informasi yang diperoleh.¹⁵

¹⁴Ida Fiteriani, “Membudayakan Iklim Semangat Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2 No. 1 (Juni 2015), h. 115.

¹⁵Dian Yusnita, 2016. Efektivitas Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca. Universitas Pendidikan Indonesia, h. 2.

Pada hakikatnya kemampuan membaca merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Kemampuan membaca menjadi salah satu penentu keberhasilan akademik peserta didik namun, kondisi dilapangan menunjukkan hal yang bertolak belakang. Fenomena menunjukkan bahwa banyaknya anak pada usia jenjang pendidikan dasar belum memiliki kemampuan membaca yang baik hal ini disebabkan oleh banyak faktor seperti faktor-faktor internal maupun eksternal yang ada pada diri peserta didik diantaranya, tingkat intelegensi, minat, bakat, kesulitan atau gangguan belajar secara psikologis, kemampuan pendidik, maupun kelengkapan sumber belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rohinah, selaku guru Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 2 Way Huwi Lampung Selatan kelas II A, didapatkan informasi bahwa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia berjalan dengan baik dan peserta didik aktif. Namun, tidak semua peserta didik memiliki kemampuan membaca yang sama sehingga pada kelas II A masih terdapat peserta didik yang memiliki kesulitan dalam membaca, seperti dalam penggunaan tanda baca, masih terdapat pula peserta didik yang terbata-bata dalam membaca serta ada juga peserta didik yang masih belum memiliki ketepatan pelafalan dalam membaca. Untuk itu dibutuhkan media yang mampu mendukung peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca, peserta didik kurang mampu menyimak materi karena belum mampu membaca dengan baik. Sebelumnya pendidik sudah pernah menggunakan media gambar berseri di Sekolah Dasar Negeri 2 Way huwi lampung Selatan, dengan menggunakan media tersebut peserta didik lebih aktif dan lebih mudah dalam hal membaca. Untuk itu peneliti tertarik untuk menggunakan media gambar berseri ini dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Agar pembelajaran Bahasa Indonesia yang diberikan kepada peserta didik kelas II A di Sekolah Dasar Negeri 2 Way Huwi Lampung Selatan, dapat

berjalan dengan baik sehingga kemampuan membaca peserta didik dapat meningkat.¹⁶



Gambar 1.1 Peserta Didik Membaca Sebuah Percakapan

Setelah melakukan observasi terkait dengan media yang dipakai oleh guru, bahwa selama mengajar di dalam kelas guru masih menggunakan media yang belum bervariasi dan pada umumnya media yang digunakan adalah sebuah buku tematik. Peserta didik ditunjuk untuk maju kedepan lalu membaca sebuah percakapan, setelah beberapa peserta didik maju kedepan untuk membaca sebuah percakapan, maka kita akan bisa melihat secara langsung, mana peserta didik yang sudah bisa membaca, mana peserta didik yang masih terbata-bata dalam membaca, dan mana peserta didik yang benar-benar belum bisa membaca. Dari hasil observasi tersebut, peneliti bisa melihat secara langsung memang masih banyak peserta didik yang belum terlalu lancar dalam membaca.

Dari beberapa permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka guru memerlukan media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Salah satu media yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan media

¹⁶Rohinah, "Wawancara Peneliti dengan pendidik" di SDN 2 Way Huwi Lampung Selatan, 23 Januari 2020.

gambar berseri. Seperti yang telah diketahui, bahwa peserta didik yang berada pada sekolah dasar kelas satu, dua, dan tiga berada pada rentangan usia dini. Pada usia tersebut seluruh aspek perkembangan kecerdasan tumbuh dan berkembang sangat luar biasa. Pada umumnya tingkat perkembangan masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik) serta mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana. Proses pembelajaran masih bergantung kepada objek-objek konkret dan pengalaman yang dialami secara langsung. Maka penggunaan media gambar berseri sangat sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik kelas rendah. Media gambar berseri dianggap dapat mengkonkretkan materi ajar. Levir & Levia dalam Azhar Arshad menyampaikan bahwa stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali, dan menghubungkan-hubungkan fakta konsep. Jadi dengan media gambar berseri, siswa diharapkan dapat mengenali dan menghubungkan-hubungkan konsep yang dilihat pada gambar.¹⁷

Menurut Tarigan dalam Ayu Rizki, manfaat yang dapat diambil oleh peserta didik dari menganalisis gambar yaitu dapat mengembangkan keterampilan melihat hubungan sebab akibat atau pesan yang tersirat dalam gambar, mengembangkan daya imajinasi siswa, melatih kecermatan dan ketelitian siswa dalam memperhatikan sesuatu, mengembangkan daya interpretasi bentuk visual ke dalam bentuk kata-kata atau kalimat.¹⁸ Media gambar berseri dipilih sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut karena media gambar berseri mempunyai peranan penting untuk memperjelas maksud jalan cerita, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami maksud gambar tersebut berdasarkan urutan cerita yang terdapat pada gambar.

Penggunaan gambar berseri merupakan alat bantu (media) agar pembelajaran tidak monoton dan terjadi bina suasana kelas.

¹⁷Azhar Arsyad, M.A. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 50.

¹⁸Ayu Rizki Oli Taufiqoh. 2018. Implikasi penggunaan media gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan menulis dan berbicara siswa kelas 1 SD Insan Amanah Malang, h. 10.

Dengan media ini diharapkan anak terangsang untuk menggunakan daya indera penglihatan dan pengucapan secara maksimal. Setelah peserta didik mengamati gambar berseri yang diberikan guru, daya imajinasi anak akan muncul selaras dengan apa yang dikendaki guru sebagai tujuan pembelajaran yang akhirnya diharapkan anak dapat menyampaikan juga melalui kegiatan lisan atau kegiatan berbicara. Meskipun, terdapat media lain yang juga bisa diterapkan untuk meningkatkan kemampuan menulis serta berbicara siswanya, media gambar berseri dipilih karena media tersebut dirasa paling efektif dalam mengatasi berbagai masalah yang ada. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil topik penelitian dengan judul **“Penggunaan Media Pembelajaran Gambar Berseri Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik”**.

D. Fokus dan sub-Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Penggunaan Media Pembelajaran Gambar Berseri Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 2 Way Huwi Lampung Selatan.

Dari fokus dapat dibuat menjadi dua sub fokus penelitian yakni :

1. Penggunaan media pembelajaran gambar berseri dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas II A.
2. Peran guru Bahasa Indonesia dalam pelaksanaan menggunakan media gambar berseri dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas II A.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dengan menggunakan media gambar berseri?

F. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah penggunaan kemampuan membaca peserta didik dengan menggunakan media gambar berseri

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan diatas, dapat dijelaskan dua manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Praktis

Adapun secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan, meningkatkan kompetensi, meningkatkan wawasan peneliti, dan memperluas di bidang pengembangan pembelajaran. Peneliti pun mampu menerapkan hasil studinya dalam wujud penelitian.

b. Bagi Guru

Manfaat bagi guru adalah hasil penelitian ini dapat memberi alternatif media pembelajaran untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis, kreatif, lebih hidup suasana dalam kelas, dan dapat menciptakan sebuah proses pembelajaran yang lebih efektif.

c. Bagi Peserta Didik

Manfaat bagi peserta didik yaitu dapat mempermudah dalam proses belajar Bahasa Indonesia, menciptakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih menarik bagi peserta didik, sehingga peserta didik tidak mudah cepat bosan dan dapat menyerap materi pembelajaran lebih baik lagi. Penyajian materi dalam

bentuk media gambar berseri akan lebih menarik bagi peserta didik untuk membacanya dibandingkan dengan penyajian materi dalam buku paket pada umumnya. Media gambar berseri yang dikembangkan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

2. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi penelitian terkait media gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan membaca
- b. Sebagai tambahan informasi berkaitan dengan implikasi media gambar berseri
- c. Sebagai bahan masukan bagi pengembangan teori dalam pendidikan

H. Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang media pembelajaran gambar berseri bukanlah yang pertama dilakukan. Penelitian terdahulu dengan pokok bahasan yang sama telah banyak dilakukan oleh para sarjana. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang sudah dilakukan penelitian ini dapat dikatakan meneruskan, dan membahas yang sebelumnya belum terbahas pada penelitian. Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan media pembelajaran gambar berseri.

1. Berdasarkan penelitian Arif Widodo, Dyah Indraswati dan Agam Royana tahun 2020 yang berjudul “Analisis Penggunaan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dislektik Di Sekolah Dasar”.

Persamaan dan Perbedaan:

Persamaan dalam penelitian ini adalah media dan masalah yang sama, sedangkan perbedaan pada penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca pada

peserta didik di sekolah dasar dan penelitian yang dilakukan oleh Arif Widodo, Dyah Indraswati dan Agam Royana yaitu Penggunaan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dislekia Di Sekolah Dasar.¹⁹

2. Berdasarkan penelitian Ellyana, Maryam Isnaini Damayanti tahun 2020 yang berjudul “Penggunaan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Wonorejo II”.

Persamaan dan Perbedaan:

Persamaan dalam penelitian ini adalah media dan masalah yang sama, sedangkan perbedaan pada penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas rendah di sekolah dasar dan penelitian yang dilakukan oleh Ellyana, Maryam Isnaini Damayanti yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas tinggi di sekolah dasar.²⁰

3. Berdasarkan penelitian Nur Baiti tahun 2016 yang berjudul “Analisis Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Gambar Berseri Siswa Kelas V SDN 128 Palembang”.

Persamaan dan Perbedaan:

Persamaan dalam penelitian ini adalah media dan metode yang sama yaitu kualitatif, sedangkan perbedaannya pada penelitian ini adalah untuk kemampuan membaca, sedangkan pada penelitian Nur Baiti untuk menulis karangan deskripsi.

4. Berdasarkan penelitian Irdawati, Yunidar, dan Darmawan yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Membaca

¹⁹Arif Widodo, Dyah Indraswati, Agam Royana, “Analisis Penggunaan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia Di Sekolah Dasar” (jurnal : 1 Magistra – Volume 11 Nomor 1 Juni 2020).

²⁰Ellyana, Maryam Isnaini Damayanti, “Penggunaan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Wonorejo II” (JPGSD. Volume 02 Nomor 3 2020).

Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol”.

Persamaan dan Perbedaan:

Persamaan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini menggunakan media gambar berseri sedangkan pada penelitian Irdawati, Yunidar, dan Darmawan adalah hanya menggunakan media gambar saja.²¹

I. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yaitu pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang yang dimana peneliti memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian dijabarkan sebagaimana adanya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Perreault dan McCarthy mendefinisikan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berusaha menggali informasi secara mendalam, serta terbuka terhadap segala tanggapan dan bukan hanya jawaban ya atau tidak. Penelitian ini mencoba untuk meminta orang-orang untuk mengungkapkan berbagai pikiran mereka tentang suatu topik tanpa memberi mereka banyak arahan atau pedoman bagaimana harus berkata apa.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara

²¹Irdawati, Yunidar, dan Darmawan, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol” (Jurnal Kreatif Tadaluko Online. Vol 5 No 4).

deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²²

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau *sampling*, bahkan *sampling*nya sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari *sampling* lainnya. Penelitian kualitatif lebih menekan pada persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data.

Pendekatan adalah proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk mengetahui “Penggunaan Media Pembelajaran Gambar Berseri Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik”

2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian untuk membuat deskripsi melalui fakta-fakta sesuai dengan informasi yang didapatkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian secara mendalam tentang ucapan, tulisan atau perilaku yang dapat diamati dari obyek. Dengan metode penelitian deskriptif kualitatif penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Implementasi Media Pembelajaran Gambar Berseri Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik.

²²Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2016.

3. Partisipasi dan Tempat Penelitian

a. Partisipasi

Sumber data dan informasi penelitian ini diambil dari informan yang berhubungan dengan implementasi media pembelajaran gambar berseri dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Maka penulis memutuskan yang menjadi partisipasi dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 2 Way Huwi Lampung Selatan

b. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 2 Way Huwi Lampung Selatan. Peneliti melakukan di Sekolah Dasar Negeri 2 Way Huwi karena peneliti tertarik untuk melihat bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca. Dalam penelitian ini memerlukan media yang dapat meningkatkan proses belajar mengajar supaya pembelajaran lebih efektif.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Agar dapat mengumpulkan semua data tentang implementasi media pembelajaran gambar berseri dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat spesifik dibandingkan wawancara dan angket. Observasi adalah pengamatan terhadap perilaku guna mendapatkan informasi yang disajikan. Lembar observasi untuk mengetahui data-data yang diperoleh, data tersebut kemudian disesuaikan dengan pengamatan yang peneliti lakukan. Kegiatan observasi dapat menghasilkan data yang akurat karena peneliti turun langsung untuk mengamati. Dalam observasi pada penelitian ini peneliti melakukan observasi berpartisipasi (*Participant*

observation) peneliti mengamati langsung bagaimana proses pembelajaran sehari-hari peserta didik dalam kegiatan belajar dan observasi kepada pendidik dalam menyampaikan materi-materi kepada peserta didik dikelas.

Dalam hasil observasi, peneliti melihat kurangnya minat baca peserta didik, karena media yang digunakan hanya buku saja, dan masih ada beberapa peserta didik yang kurang mampu dalam membaca. Observasi dilakukan di SDN 2 Way Huwi Lampung Selatan.

b. Wawancara

Wawancara atau interview sering dinamakan dengan kuesioner lisan yaitu sebuah dialog yang dilaksanakan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi dari orang yang diwawancarai. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data tertentu.²³ Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara interview melalui tatap muka secara langsung.

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Rohinah yang merupakan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dikelas II A di Sekolah Dasar Negeri 2 Way Huwi Lampung Selatan. Pada kegiatan wawancara peneliti mewawancarai mengenai proses kegiatan pembelajaran dikelas, media yang digunakan, dan perilaku peserta didik didalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan wawancara yang peneliti lakukan bertujuan untuk menemukan permasalahan-permasalahan yang kemudian akan dilakukan penelitian dari permasalahan tersebut.

²³Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 168.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang berkaitan dengan hal-hal yang diteliti. Teknik ini digunakan dalam rangka memperkuat hasil wawancara. Pada penelitian ini, memiliki tujuan untuk menggali data yang di inginkan dengan teknik ini yaitu:

- 1) Sejarah berdirinya Sekolah Dasar Negeri 2 Way Huwi Lampung Selatan
- 2) Kondisi Sekolah
- 3) Data Guru
- 4) Saran dan Prasarana

5. Analisis Data

Dalam menganalisis data yang diperoleh dari data, baik primer maupun sekunder, metode penelitian yang dipergunakan adalah metode analisa deskriptif kualitatif dengan metode perbandingan tetap atau *Constant Comparative Method*, karena dalam analisa data, secara tetap membandingkan kategori dengan kategori lainnya

a. Reduksi data

- 1) Identifikasi satuan (unit). Pada mulanya diidentifikasi adanya sesuatu yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.
- 2) Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat koding. Membuat koding berarti memberikan kode pada setiap “satuan”, agar supaya tetap dapat ditelusuri datanya/satuannya, berasal dari sumber mana. Perlu diketahui bahwa dalam pembuatan kode untuk analisis data dengan komputer cara kodingnya lain.

b. Kategorisasi

Kategori tidak lain adalah salah satu tumpukan dari seperangkat tumpukan yang di susun atas dasar pikiran, intuisi, pendapat, kriteria tertentu.

- 1) Mengelompokkan kartu-kartu yang telah dibuat ke dalam bagian- bagian isi yang secara jelas berkaitan
- 2) Merumuskan aturan yang menetapkan inklusi setiap kartu pada kategori dan juga sebagai dasar untuk pemeriksaan keabsahan data.
- 3) Menjaga agar setiap kategori yang telah disusun satu dengan lainnya mengikuti prinsip taat asas.

c. Sintesisasi

- 1) Mensintesiskan berarti mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.
- 2) Kaitan satu kategori dengan kategori lainnya diberi nama/label lagi.

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Agar mendapatkan kesimpulan yang tepat serta obyektif maka diperlukan kreadibilitas data yang bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang sudah dikumpulkan sesuai dengan apa yang terjadi. Kriteria validasi data digunakan untuk menjamin bahwa data atau informasi yang didapatkan mengandung kebenaran baik bagi pembaca maupun subyek yang diteliti.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Lebih spesifik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber, yakni membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai salah satunya dengan jalan/cara

membandingkan hasil wawancara narasumber atau informan satu dengan narasumber/informan penelitian yang lain.

Triangulasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh kebenaran data atau dokumen yang berhubungan dengan Implementasi Media Pembelajaran Gambar Berseri Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik.

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dimaksud merupakan keseluruhan isi dari pembahasan ini secara singkat, yang terdiri dari bab. Dari bab-bab tersebut terdapat sub-sub yang merupakan rangkaian dari urutan pembahasan dalam penulisan. Adapun sistematika pembahasan dalam kajian ini yaitu sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan

Bab ini berisikan tentang penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang, fokus dan sub fokus, rumusan masalah, tujuan, manfaat, penelitian yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisikan tentang uraian-uraian materi yang sesuai dengan judul penelitian.

BAB III Deskripsi Objek Penelitian

Bab ini berisikan tentang gambaran sekolah dalam penelitian baik sejarah singkat, letak geografis, visi dan misi, data pengajar, data jumlah siswa, data sarana dan prasarana serta terdapat deskripsi penelitian.

BAB IV

Bab ini berisikan tentang deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian

BAB V

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan rekomendasi

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media merupakan sumber belajar yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran, media sebagai pengantar bahan materi ajar yang akan disalurkan dari pendidik ke peserta didik yang diharapkan dapat meningkatkan peserta didik untuk belajar.²⁴ Secara umum, media bisa dipahami sebagai perantara dari suatu informasi yang berasal dari sumber informasi untuk diterima oleh penerima. Informasi tersebut bisa berupa apapun, baik yang bermuatan pendidikan, politik, teknologi maupun informasi atau yang biasa disebut dengan berita.

Menurut Sudjana mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar, media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi agar siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Guru buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media.²⁵ Dengan menggunakan sebuah media yang tepat untuk menambah peningkatan kemampuan membaca sangatlah penting sekali. Salah satu media yang digunakan adalah dengan menggunakan media gambar. Penggunaan media ini adalah dengan cara, dalam belajar peserta didik diperlihatkan oleh pendidik media gambar yang sangat menarik sehingga anak tertarik terhadap media gambar tersebut. Selanjutnya, pendidik bisa membagikan media gambar pada peserta didik supaya peserta didik dapat membaca sendiri kata-kata dalam media gambar tersebut.

²⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2016) h.4.

²⁵ Sarnita Y. Bau, Hasdin, dan Nurvita, *Meningkatkan Motivasi Belajar Ips Melalui Penggunaan Media Gambar Pada Siswa Kelas III di SDN 05 Bunobogu*. *Jurnal Kreatif Online*, Vol. 5 No. 4 ISSN 2354-614X (2017). h. 28.

Dengan begitu peserta didik secara sukarela dan senang hati telah melakukan latihan membaca sekaligus diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca. Hal ini disebabkan karena media gambar-gambar bersifat kreatif, imajinatif, dan emosional sehingga anak yang mendengar atau membaca akan merasa senang karena melibatkan emosi positifnya, yaitu perasaan senang dan penasaran.²⁶

Menurut Gagne adalah media sebagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsang mereka untuk belajar.²⁷ Secara lengkap dijelaskan bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, membangkitkan semangat, perhatian, dan kemampuan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media adalah segala bentuk dan saluran penyampai pesan atau informasi dari sumber pesan ke penerima yang dapat merangsang pikiran, membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan siswa sehingga peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang sesuai dengan tujuan informasi yang disampaikan. Media juga sebagai perantara pendidik untuk menyajikan segala sesuatu atau pesan kepada peserta didik.²⁸ Didalam kegiatan belajar media merupakan suatu alat bantu guru dalam mengajar dikelas yang digunakan sebagai alat dalam berkomunikasi dengan peserta didik yang diharapkan

²⁶Mustafa, dkk, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Media Gambar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 SD Inpres 2 Sidondo”. *Jurnal Kreatif Online*. Vol. 6 No. 3, h. 118-119.

²⁷Almira Amir, “Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Matematika”. *Jurnal Eksata* Vol. 2 NO. 1 (2016). h. 36.

²⁸Nunuk Suryani, dkk, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cetakan Pertama, 2018), h. 2-3.

dengan menghadirkan media dapat mengefektifkan proses pembelajaran dikelas.²⁹

Penggunaan media dalam proses pembelajaran bertujuan untuk membangkitkan minat belajar, memberikan motivasi, menumbuhkan rasa ingin tahu dengan apa yang dilihatnya, dan memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk ikut dalam kegiatan proses belajar dikelas. Hal ini yang memberikan pengaruh psikologi dalam diri peserta didik sehingga penggunaan media pembelajaran didalam proses belajar mengajar dapat memberikan suasana yang baru dalam belajar dan kegiatan belajar menjadi menyenangkan.³⁰ Media juga merupakan alat bantu yang digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran agar pengetahuan atau nilai-nilai mudah dicerna oleh peserta didik.³¹

Disimpulkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran dalam penyampaian materi pelajaran peserta didik dapat lebih mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dimana media itu sendiri sebagai perantara atau alat bantu bagi guru untuk menyampaikan pesan atau bahan materi ajar ke penerima pesan yaitu peserta didik, karena media pembelajaran dapat menciptakan rasa keingintahuan dan ketertarikan pada diri peserta didik didalam kegiatan belajar.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Didalam media pembelajaran terdapat beberapa fungsi dari penggunaan adanya media didalam kegiatan

²⁹Sohibun, Filza Yuliana Ade, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Virtual Class Berbantuan Google Drive, Tadris : Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, p- ISSN 2301-7562 e-ISSN 2579-7964, Volume 2 Nomor 2 Desember 2017, h. 122.

³⁰Rifky Khumairo Ulva, Nurul Hidayah, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan, Jurnal Terampil : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, p- ISSN 2355-1925, e-ISSN 2580-8915 Volume 4 Nomor 1 Juni 2017, h. 35.

³¹Dede Rohaniawati, "Penerapan Pendekatan Pakem Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Guru", *Tadris : Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 01 (2) (2016) 155-172 ISSN: 2301-7562 Vol. 1 No. 2 Desember (2016), h. 162.

belajar mengajar. Levie & Lentz mengemukakan didalam media pembelajaran khususnya media visual terdapat empat fungsi, sebagai berikut :

- a. Fungsi atensi yaitu media dapat menarik perhatian, rasa ingin tahu, dan dapat mengarahkan minat belajar sehingga peserta didik dapat berkonsentrasi pada materi pelajaran yang disajikan dalam bentuk visual gambar.
- b. Fungsi afektif, dalam hal ini dapat dilihat dari bagaimana peserta didik menikmati media gambar yang ditampilkan pada saat pembelajaran.
- c. Fungsi kognitif yaitu media pembelajaran visual gambar yang digunakan dalam pembelajaran dapat membantu pencapaian tujuan dan memberikan informasi yang disampaikan melalui media visual gambar.
- d. Fungsi kompensatoris yaitu media pembelajaran dapat membantu peserta didik yang lemah pada membaca, dalam hal ini media dapat membantu peserta didik memahami isi pelajaran yang disajikan dengan gambar.³²

3. Manfaat Media Pembelajaran

Beberapa manfaat dari adanya penggunaan media pembelajaran didalam proses belajar mengajar sebagai berikut :

- a. Media pembelajaran dapat menarik perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran yang disampaikan.
- b. Media pembelajaran dapat mengatasi perbedaan pengalaman belajar peserta didik berdasarkan latar belakang sosial ekonomi.

³² Azhar Arsyad, *Media pembelajaran* (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2017), h. 20-21.

- c. Media pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam memberikan pengalaman belajar yang sulit diperoleh dengan cara lain.
- d. Media pembelajaran dapat membantu perkembangan pikiran peserta didik secara teratur tentang hal yang mereka alami dalam kegiatan belajar mengajar mereka.
- e. Media pembelajaran dapat menumbuhkan kembangkan kemampuan peserta didik untuk berusaha mempelajari sendiri berdasarkan pengalaman dan kenyataan.
- f. Media pembelajaran dapat mengurangi adanya verbalisme dalam suatu proses (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).³³

Beberapa manfaat yang telah dikemukakan diatas disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran adalah untuk meningkatkan minat belajar, memberikan motivasi, dan menarik perhatian peserta didik untuk ikut dalam pembelajaran.

Media sebagai alat untuk mempermudah peserta didik dalam menerima materi pelajaran dan memberikan kegiatan belajar yang menyenangkan. Manfaat media pembelajaran bagi guru adalah sebagai alat komunikasi antara guru dengan peserta didik didalam proses pembelajaran sehingga terjadi pembelajaran yang efektif dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran dikelas berjalan dengan maksimal.

4. Prinsip-prinsip Penggunaan Media Dalam Pembelajaran

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam penggunaan sebuah media pada komunikasi pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut yaitu:

- a. Media yang digunakan dan yang diarahkan dapat mempermudah peserta didik untuk belajar memahami

³³Netriwati, Mai Sri Lena, *Media Pembelajaran Matematika* (Bandar Lampung: Permata Net, 2017) h, 17-18.

sebuah materi pelajaran. Dengan demikian, penggunaan media harus dipandang dari sudut kebutuhan peserta didik, bukan dipandang dari sudut kepentingan pendidik.

- b. Media yang akan digunakan oleh pendidik harus sesuai dan diarahkan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Media bukan digunakan sebagai alat hiburan, tidak semata-mata digunakan untuk mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi, tetapi media digunakan benar-benar untuk membantu peserta didik dalam belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- c. Media yang digunakan harus sesuai dengan isi materi pembelajaran. Setiap materi pelajaran memiliki kekhasan dan kekompleksan. Media yang akan digunakan harus sesuai dengan kompleksitas materi pelajaran. Contohnya, untuk mengajarkan peserta didik memahami pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, maka pendidik perlu mempersiapkan semacam grafik yang mencerminkan pertumbuhan penduduk.
- d. Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi peserta didik. Peserta didik yang memiliki kemampuan mendengar yang kurang baik, maka akan sulit memahami pelajaran manakala digunakan media yang bersifat auditif. Demikian pula sebaliknya, peserta didik yang memiliki kemampuan penglihatan yang kurang, akan sulit menangkap bahan pembelajaran yang disajikan melalui media visual.
- e. Media yang akan digunakan harus memperhatikan efektivitas dan efisiensi. Media yang menggunakan peralatan yang mahal belum tentu efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Demikian pula media yang sangat murah belum tentu tidak memiliki nilai. Setiap media yang dirancang pendidik perlu memperhatikan efektivitas penggunaanya agar peserta didik mudah untuk memahami.

- f. Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan pendidik dalam mengoperasikannya. Seiring media yang kompleks terutama media-media mutakhir seperti media computer, LCD, dan media elektronik lainnya memerlukan kemampuan khusus dalam mengoperasikannya.³⁴

B. Gambar Berseri

1. Pengertian Gambar Berseri

Gambar berseri termasuk kedalam media pembelajaran visual yaitu berupa media gambar. Gambar berseri merupakan rangkaian cerita gambar yang saling berhubungan pada setiap gambarnya. Didalam gambar berseri rangkaian cerita yang dibentuk menjadi gambar disajikan secara sistematis artinya berurutan antara cerita satu gambar dengan cerita gambar lainnya saling berhubungan. Cerita pada gambar berseri memiliki tema dan alur cerita.³⁵

Menurut Sapari gambar berseri adalah rangkaian gambar yang didalamnya menceritakan suatu cerita, cerita didalam gambar berseri biasanya terdiri dari 2 sampai 6 gambar yang membentuk alur cerita.³⁶

Sesuai dengan tahap perkembangannya, peserta didik Sekolah Dasar akan lebih mudah memahami konsep bila melalui media yang konkret, begitu pula dalam meningkatkan kemampuan membaca. Dengan memanfaatkan media gambar seri, peserta didik akan

³⁴Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 75-77.

³⁵Sisca Pradini Olyvia Putri, Mulyani, *Pemanfaatan Media Gambar Berseri Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal : JPGSD, Volume 1 Nomor 2 Tahun 2016, h. 3.

³⁶Syibli Maufur, Susi Lisnawati, *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia*, Jurnal Al Ibtida : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Volume 4 Nomor 2, 2017, h. 191.

terpusat perhatiannya dan melihat yang ada didalam gambar. Gambar seri juga dapat memberikan peserta didik untuk tertarik dalam pembelajaran sehingga minat peserta didik untuk membaca menjadi meningkat.

Gambar seri adalah salah satu bentuk media gambar yang memiliki urutan waktu tertentu yang menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian dan berbentuk cerita yang tersusun secara berurutan. Media gambar seri sangat cocok digunakan untuk membentuk pikiran yang teratur.

Gambar yang baik dan dapat digunakan sebagai sumber belajar adalah:

- a. Menyampaikan sebuah pesan atau ide tertentu artinya media gambar yang dapat digunakan adalah sesuai dengan tema atau ide yang akan disampaikan
- b. Dapat memberikan kesan dan menarik perhatian peserta didik. Menyesuaikan media yang digunakan dengan pembaca, sehingga dengan adanya kesesuaian tersebut dapat menarik perhatian dan memberikan kesan. Contohnya adalah media yang paling disenangi oleh anak-anak adalah gambar kartun atau animasi dan ditambah dengan warna-warna yang menarik didalam gambar tersebut..
- c. Merangsang orang yang melihat untuk ingin mengungkapkan tentang obyek-obyek dalam gambar.
- d. Berani dan dinamis.
- e. Ilustrasi tidak terlalu banyak, tetapi menarik dan mudah dipahami.³⁷

Untuk mengatasi rendahnya kemampuan membaca peserta didik maka diperlukan media yang menarik. Salah satu media pembelajaran yang dianggap efektif untuk diterapkan dalam bahasa Indonesia khususnya

³⁷Muhammad Rizal Rizqi, "Peran Media Gambar Berseri dalam Meningkatkan Motivasi Kemampuan Menulis Karangan Bahasa Arab", *Jurnal El-Ibtikar*, Vol. 7 No. 2 (2018), h. 148-149.

dalam meningkatkan kemampuan membaca adalah dengan penggunaan gambar berseri. Gambar berseri merupakan serangkaian cerita yang dibentuk menjadi serangkaian gambar-gambar yang membentuk tema dan alur. Cerita yang dituangkan dalam bentuk gambar disusun secara berurutan dan saling berhubungan dengan setiap gambar. Penerapan media pembelajaran gambar berseri dalam penyampaian pembelajaran merupakan suatu inovasi yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi tentang membaca. Penggunaan media pembelajaran gambar berseri bertujuan untuk merangsang, melatih, dan memotivasi peserta didik agar tertarik pada cerita yang dituangkan sehingga peserta didik akan membaca saat melihat gambar tersebut.

2. Teknik Bercerita Dengan Gambar Berseri, Sebagai Berikut:

- a. Mengatur *setting* tempat duduk anak.
- b. Memotivasi agar anak mau menyimak cerita.
- c. Menunjukkan gambar seri dan memulai bercerita.
- d. Ketika orang tua/pendidik bercerita, gambar di tunjukkan secara berurutan dan bergantian.

Bercerita dengan menggunakan media gambar seri bertujuan agar media tersebut dapat menyajikan suatu kejadian, peristiwa yang kronologis dengan menghadirkan orang, benda, dan latar. Kronologis atau urutan kejadian peristiwa dapat memudahkan anak untuk menuangkan idenya dalam kegiatan bercerita. Disebut gambar seri karena gambar satu dengan gambar lainnya memiliki hubungan runtutan peristiwa.

3. Manfaat Gambar Berseri

Manfaat dari penerapan media pembelajaran gambar berseri bagi peserta didik antara lain :

- a. Media gambar berseri dapat digunakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Digunakan sebagai

alat bantu guru dalam menjelaskan pembelajaran sehingga peserta didik mampu membaca karangan dengan melihat rangkaian cerita pada gambar berseri.

- b. Memotivasi peserta didik untuk ikut dalam pembelajaran dan menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi menarik.
- c. Membantu peserta didik dalam mengembangkan daya pikir dan berimajinasi.

4. Langkah-langkah Penggunaan Media Gambar Berseri

Penggunaan media gambar berseri sangat membantu peserta didik. Adapun langkah-langkah penggunaan media gambar berseri:

- a. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran
- b. Guru menyajikan gambar berseri di papan tulis
- c. Guru memberi petunjuk dan member kesempatan pada peserta didik untuk memperhatikan gambar
- d. Guru bertanya jawab dengan peserta didik tentang gambar yang telah disajikan
- e. Guru selalu member bimbingan dan penguatan selama kegiatan pembelajaran
- f. Guru membagikan sepotong rangkaian cerita
- g. Peserta didik maju kedepan untuk menempelkan sepotong rangkaian cerita tersebut
- h. Peserta didik secara individu membaca gambar berseri dengan intonasi yang jelas
- i. Guru merefleksi pembelajaran

5. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar Berseri

- a. Kelebihan Gambar Berseri:
 - 1) Dapat meningkatkan kemampuan bercerita yang meliputi:

- a) Kelengkapan tokoh, peristiwa, dan latar
 - b) Keruntutan alur cerita
 - c) Kepaduan antar gambar
- 2) Mampu meningkatkan kemampuan anak dalam memahami isi gambar.
 - 3) Akan lebih menarik dan bervariasi karena menggunakan media gambar dengan berbagai warna.
 - 4) Lebih mudah disajikan karena cerita menggunakan gambar seri memiliki hubungan keruntutan peristiwa antar gambar satu dengan gambar yang lain.
 - 5) Mampu mengembangkan keterampilan membaca.
- b. Kelemahan Media Gambar Berseri:
- 1) Apabila dalam salah satu seri gambar hilang, maka gambar seri tidak dapat digunakan lagi.
 - 2) Menuntut pembawa cerita melakukan penguasaan bahasa yang lebih.³⁸

C. Kemampuan Membaca

1. Pengertian Kemampuan Membaca

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Kemampuan berkomunikasi yang baik dan benar adalah sesuai dengan konteks waktu, tujuan dan suasana saat komunikasi berlangsung. Standar kompetensi bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia.

³⁸Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta : Prenadamedia Group 2016), h. 208-209.

Standar kompetensi yang dimaksud yaitu, peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan.

Era modern ditandai dengan berkembang pesatnya informasi dan komunikasi dalam segala bidang dan segala lapisan masyarakat. Perkembangan tersebut pada akhirnya menuntut masyarakat untuk mengimbangnya dan mengikuti laju perkembangannya. Salah satu perkembangan informasi dan komunikasi yaitu penyebarluasan informasi dan komunikasi melalui semua media yang ada baik secara cetak maupun elektronik. Hal ini juga secara tidak langsung menuntut masyarakat untuk menjadi masyarakat yang gemar membaca sebab semua informasi dan komunikasi yang terjalin melibatkan proses membaca secara aktif. Rahim menyatakan “masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang”.³⁹

Kehidupan masyarakat yang begitu kompleks menjadikan kegiatan membaca menjadi sangat penting, hampir seluruh aspek kehidupan ini melibatkan proses membaca. Pada era modern, membaca sebagai kemampuan berliterasi bersifat pokok sebab, untuk mengetahui sebuah informasi secara tertulis dibutuhkan kemampuan membaca. Sebagai contoh, ketika seseorang hendak menggunakan barang elektronik baru maka orang tersebut secara otomatis akan memperhatikan prosedur penggunaannya dari manual book yang ada. Secara tidak disadari orang tersebut telah melakukan proses membaca secara sederhana.

Keterampilan membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa tulis yang bersifat reseptif perlu dimiliki peserta didik Sekolah Dasar agar mampu

³⁹ Rahim, F. (2016). Pengajaran membaca di sekolah dasar. Jakarta: PT Bumi Aksara, h. 11.

berkomunikasi secara tertulis. Oleh karena itu, peranan pengajaran bahasa Indonesia khususnya pengajaran membaca di Sekolah Dasar menjadi sangat penting. Pengajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar yang bertumpu pada kemampuan dasar membaca dan menulis juga perlu diarahkan pada tercapainya kemahirwacanaan. Keterampilan membaca dan menulis, khususnya keterampilan membaca harus segera dikuasai oleh para peserta didik di Sekolah Dasar karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar peserta didik di Sekolah Dasar. Keberhasilan belajar peserta didik dalam mengikuti proses kegiatan belajar-mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka.⁴⁰

Membaca merupakan suatu proses di mana pikiran tanpa bantuan apapun selain kata-kata dalam bacaan itu dapat meningkatkan pemahaman. Untuk dapat mencapai taraf mengerti dalam kegiatan membaca diperlukan keterampilan-keterampilan tertentu.⁴¹ Gibbons mendefinisikan membaca sebagai proses memperoleh makna dari cetakan. Kegiatan membaca bukan sekedar aktivitas yang bersifat pasif dan respektif saja, melainkan menghendaki pembaca untuk aktif berpikir. Untuk memperoleh makna dari teks, pembaca harus menyertakan latar belakang “bidang” pengetahuannya, topik, dan pemahaman terhadap sistem bahasa itu sendiri. Tanpa hal-hal tersebut selebar teks tidak berarti apa-apa bagi pembaca.

Menurut Mulyono Abdurahman membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Orang dapat membaca

⁴⁰Nurul Hidayah, Fikri Hermansyah. Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017. *Terampil : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* Volume 3 Nomor 2 Desember 2016 p-ISSN: 2355-1925

⁴¹Surastina. 2016. *Teknik Membaca*. Elmatara. Bandar Lampung. Hal. 5.

dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.

Menurut Tarigan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk menerima pesan, suatu metode yang dipergunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri kadang-kadang orang lain, yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambanglambang tertulis. Lebih singkatnya membaca adalah memetik serta memahami arti makna yang terkandung didalam bahan tulisan.⁴²

Teori John Piaget dalam Ayu Rizki tentang tahap perkembangan intelektual anak, pada usia 6-12 tahun anak-anak masih berada pada tahapan operasional-konkret. Pada tahap ini, anak sudah cukup matang untuk menggunakan pemikiran logika atau operasi, tetapi hanya untuk objek fisik yang ada saat ini. Dalam tahap ini, anak telah hilang kecenderungan terhadap *animism* dan *artificialisme*. Egosentrisnya berkurang dan kemampuannya dalam tugas-tugas konservasi menjadi lebih baik. Namun, tanpa objek fisik di hadapan mereka, anak-anak pada tahap operasional konkret masih mengalami kesulitan besar dalam menyelesaikan tugas-tugas logika.⁴³

Secara empiris kemampuan membaca dikalangan pelajar Indonesia masih tergolong rendah bahkan masih tertinggal dengan negara-negara lain. Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) sebagai studi internasional dalam bidang membaca pemahaman pada anak-anak di seluruh dunia yang disponsori oleh The

⁴²Irdawati, Yunidar, dan Darmawan, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol". *Jurnal Kreatif Online*, Vol. 5 No. 2017 4 ISSN 2354-614X. h. 4.

⁴³Ayu Rizki Oli Taufiqoh. 2018. Implikasi penggunaan media gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan menulis dan berbicara siswa kelas 1 SD Insan Amanah Malang, h. 8.

International Association for the Evaluation Achievement (IEA) dirancang untuk mengetahui kemampuan anak sekolah dasar dalam memahami berbagai macam bacaan. Adapun hasil penelitian dari Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) yang dibahas dalam lembar kerja Educational Sector Analytical And Capacity Development Partnership (ACDP) Indonesia, “menunjukkan bahwa rata-rata anak Indonesia berada pada urutan keempat dari bawah dari 45 negara di dunia dalam hal membaca”.⁴⁴

Disamping itu, sangat diperlukan latihan-latihan. Membaca bukanlah suatu kegiatan yang berdiri sendiri, melainkan suatu sintesis berbagai proses yang tergabung ke dalam suatu sikap pembaca yang aktif. Terdapat dua indikator/aspek penting dalam membaca yaitu aspek mekanis sebagai tingkatan paling rendah dan aspek pemahaman sebagai tingkat lanjutan.

Allah SWT telah menurunkan Al-Quran sebagai pedoman hidup manusia dengan berita, aturan-aturan juga pesan-pesan yang sempurna dan mencakup seluruh aspek kehidupan di dunia untuk mencapai keselamatan dunia dan akhirat, begitupun dengan Al-Quran.

Hal ini sudah dijelaskan di dalam Al-Quran surah Al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
(٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan Tuhanmu lah yang maha mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan

⁴⁴Sekretariat ACDP Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). Pentingnya membaca dan penilaian di kelas-kelas awal. Jakarta: Kemendikbud, h. 3.

manusia apa yang tidak dia ketahuinya.” (QS. Al-Alaq: 1-5).

Apabila di kaji lebih lanjut tentang ayat diatas, Allah menurunkan ayat tentang perintah membaca sebagai wahyu pertama itu menandakan bahwa pentingnya membaca sebagai landasan keilmuan bagi manusia. Sangat pentingnya perintah membaca ini, malaikat Jibril mengulang ayat tersebut, Iqra, “Bacalah” sampai tiga kali kepada Rasulullah sebagai penegasan. Padahal kondisi masyarakat saat itu sangat jauh dari budaya membaca.⁴⁵

Maka dari itu kita harus bisa membaca, karena membaca itu sangatlah penting, dan dengan membaca maka akan memudahkan kita dalam belajar maupun dalam mencapai kesuksesan. Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu kemampuan berproses, proses tersebut didapat melalui proses yang panjang. Kegiatan membaca harus dapat dikuasai dengan baik oleh peserta didik karena membaca memudahkan peserta didik dalam belajar. Keterampilan membaca didapat dengan suatu proses sehingga peserta didik bisa membaca dengan jelas dan dapat memahami makna suatu bacaan. Keterampilan membaca merupakan keterampilan dalam menggali pikiran sehingga peserta didik lebih mudah dalam mencerna mata pelajaran.

2. Jenis-jenis Membaca

Dilihat dari jenis membaca dapat dibagi atas:

- a. Membaca nyaring, membaca bersuara, membaca lisan
- b. Membaca dalam hati. Secara garis besar membaca dalam hati dibagi menjadi dua jenis yaitu:

⁴⁵ Al Mushawwir, Al-Quran Perkata Transliterasi (Bandung: AL-Hamra, 2016), h. 597.

- 1) Membaca ekstensif, meliputi:
 - a) Membaca survei, yaitu: Sejenis kegiatan membaca dengan tujuan agar dapat mengetahui gambaran umum ikhwal isi serta ruang lingkup dari bahan bacaan yang hendak dibaca. Oleh sebab itu, dalam prakteknya pembaca hanya sekedar melihat atau menelaah bagian bacaan yang dianggap penting saja.
 - b) Membaca sekilas, yaitu: Kegiatan membaca yang membuat mata kita bergerak cepat melihat dan memperhatikan bahan tertulis untuk mencari dan mendapatkan informasi secara cepat.
 - c) Membaca dangkal, yaitu: Kegiatan membaca untuk memperoleh pemahaman yang dangkal atau tidak terlalu mendalam dari bahan bacaan yang dibaca.
- 2) Membaca intensif. Membaca intensif dibagi menjadi dua yaitu :
 - a) Membaca telaah isi yang terdiri dari membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis dan membaca ide.
 - b) Membaca telaah bahasa terdiri dari membaca bahasa dan sastra.⁴⁶

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis membaca bersuara atau nyaring. Menurut Darmiyati Zuhdi dan Budiasih, kemampuan membaca yang diperoleh pada saat memulai belajar membaca akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagai

⁴⁶Esti Ismawati dan Faras Umayu. 2017. *Belajar Bahasa di Kelas Awal*. Ombak. Yogyakarta. H. 52.

kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka kemampuan membaca nyaring benar-benar memerlukan perhatian guru, membaca nyaring dikelas II merupakan pondasi bagi pengajaran selanjutnya. Sebagai pondasi haruslah kuat dan kokoh, oleh karena itu harus dilayani dan dilaksanakan secara berdaya dan sungguh-sungguh. Kesabaran dan ketelitian sangat diperlukan dalam melatih dan membimbing serta mengarahkan peserta didik demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Menurut Rukayah anak atau peserta didik dikatakan berkemampuan membaca nyaring jika dia dapat membaca dengan lafal dan intonasi yang jelas, benar dan wajar, serta lancar dalam membaca haruslah memperhatikan tanda baca yang ada pada kalimat tersebut.⁴⁷

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca nyaring adalah kesanggupan peserta didik membaca dengan lafal dan intonasi yang jelas, benar, dan wajar serta memperhatikan tanda baca sehingga pembaca memahami makna kalimat yang dibaca.

3. Indikator Membaca

Menurut Maryatun indikator dalam pembelajaran membaca pada anak Sekolah Dasar terbagi menjadi tiga yaitu:

- a. ketetapan pelafalan dalam membaca dimana pengucapan melalui mulut terucapkan dengan jelas saat

⁴⁷Nani Atul Mar'ah, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Cooperative Learning di Kelas II SDN Inpres Sidoharjo Kecamatan Moilong Kabupaten Banggai", *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol. 4 No. 12, h. 202.

di dengar misalnya kata kehormatan dibaca kehormatan bukan hormatan.

- b. kelancaran dalam membaca awal dimana kelancaran dalam membaca awal dilihat dari kata yang diucapkan tidak dipenggal misalnya kata semangka dibaca semangka bukan se-mangka tidak diberi jeda.
- c. kejelasan suara dalam membaca awal dimana kata diberi tekanan dinamik (keras-lemah) dengan melakukan tekanan-tekanan pada bagian kata yang memerlukan penekanan.

Maryatun dalam Lestari juga menjelaskan ada 4 tahap dalam membaca awal yaitu:

- 1) Membaca gambar
- 2) Membaca gambar dan huruf
- 3) Membaca gambar dan kata
- 4) Membaca kalimat⁴⁸

Dalam penelitian ini, indikator pembelajaran membaca disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 2.1 Indikator Pembelajaran Membaca

No	Indikator	Aspek Yang Diamati
1.	Ketepatan Pelafalan	Pengucapan kata terucap jelas
		Ketepatan membaca berdasarkan tanda baca: titik, koma
2.	Kelancaran Dalam Membaca	Kata yang diucapkan tidak di penggal
		Mampu membacakan isi

⁴⁸Siti Aida, Anni Suprpti dan M. Nasirun, "Meningkatkan Keterampilan Membaca Awal Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik Dengan Menggunakan Media Audio Visual", Jurnal Ilmiah, 2018, Vol. 3 (2), h. 58.

		gambar dengan baik
3.	Kejelasan Suara	Suara lantang dalam membaca
		Mampu menggunakan tekanan dinamika

Adapun aspek penilaian kemampuan membaca yang berdasarkan indikator diatas. penentuan kategori penilaian kemampuan membaca adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Penentuan Kategori Penilaian Pembelajaran Kemampuan Membaca

Bobot Skor	Kategori
21-24	Sangat Baik
16-20	Baik
11-15	Cukup
0-10	Kurang

4. Tujuan Membaca

Dengan adanya tujuan membaca yang jelas menurut pendapat Anderson, diharapkan kemampuan peserta didik memahami teks bacaan akan meningkat.

Tujuan membaca antara lain:

- 1) Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta
- 2) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama
- 3) Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita
- 4) Membaca untuk menyimpulkan
- 5) Membaca untuk mengklasifikasikan
- 6) Membaca untuk menilai dan

- 7) Membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan
- 8) Memahami pesan yang ada dalam bacaan.
- 9) Mendapatkan petunjuk melakukan sesuatu pekerjaan atau tugas.⁴⁹

5. Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca

Membaca merupakan proses memperoleh makna dari barang cetak. Ada dua cara yang ditempuh pembaca dalam memperoleh makna dari barang cetak, yaitu langsung dan tidak langsung.

1. Langsung yaitu menghubungkan ciri penanda dari tulisan dengan maknanya.
2. Tidak langsung berarti pembaca mengidentifikasi bunyi dalam kata dan menghubungkannya dengan maknanya.

Cara pertama digunakan oleh pembaca lanjut dan cara kedua digunakan oleh pembaca pemula. Dari cara pembaca memperoleh pesan ini selanjutnya dapat dibedakan adanya dua jenis membaca, yakni membaca permulaan dan membaca lanjut.

Kegiatan membaca menurut Combs, ada tiga tahap, yaitu:

- a. Tahap persiapan

Anak mulai menyadari tentang barang cetak, konsep tentang huruf, konsep tentang kata.

- b. Tahap perkembangan

Anak mulai memahami pola bahasa yang terdapat dalam barang cetak. Anak mulai belajar memasangkan satu kata dengan kata lain.

⁴⁹Nurul Hidayah, Diah Rizki Nur Khalifah, Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019), h. 119-120.

c. Tahap transisi

Anak mulai mengubah kebiasaan membaca bersuara menjadi kegiatan membaca dalam hati. Anak mulai dapat melakukan kegiatan membaca dengan santai atau tidak tegang.

Pengajaran membaca sangat tepat digunakan sebagai sarana untuk membimbing anak menjadi pembaca yang mandiri dan menumbuhkan minat baca. Melalui pengajaran membaca bersuara, guru dapat menjadikan barang cetak (mati) menjadi hidup. Melalui kegiatan ini pendidik dapat memberikan contoh cara membaca dengan kecepatan, irama, dan suara yang tepat, menjadikan anak lebih dekat dengan bahasa tulis. Cara yang ditempuh untuk mengajak anak mengakrabi buku adalah sebagai berikut:

- 1) Ciptakan lingkungan yang menyenangkan
- 2) Perkenalkan buku-buku baru
- 3) Pilih waktu yang paling tepat
- 4) Beri kesempatan untuk merespon isi buku
- 5) Berikan bimbingan dalam memahami bacaan
- 6) Berikan kesempatan untuk mendiskusikan hasil membaca
- 7) Gunakan cara dan waktu yang bervariasi.

6. Aspek-Aspek Dalam Membaca

- a. Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal).
- b. Memahami signifikasi atau makna maksud dan tujuan pengarang,
- c. Relevansi/keadaan kebudayaan, reaksi pembaca.
- d. Evaluasi atau penilaian (isi,bentuk).

- e. Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan⁵⁰

7. Kesulitan-kesulitan Umum Yang Dihadapi Anak Dalam Belajar Membaca:

- a. Pramembaca pada umumnya kesulitan anak dalam kurangnya mengenali huruf
- b. Membaca suara, kesulitannya pada:
 - 1) Membaca kata demi kata
 - 2) Pemarafrasean yang salah
 - 3) Miskin pelafalan atau kesalahan pengucapan
 - 4) Penghilangan
 - 5) Pengulangan
 - 6) Pembalikan
 - 7) Penyisipan
 - 8) Pengganti
 - 9) Menggunakan gerak bibir
 - 10) Menggunakan jari telunjuk
 - 11) Menggerakkan kepala
- c. Pemecahan kode (*decoding*) yang meliputi:
 - 1) Kesulitan konsonan
 - 2) Kesulitan vocal
 - 3) Kesulitan cluster, diftong, digraph
 - 4) Kesulitan menganalisis struktur kata
 - 5) Tidak mengenali makna kata dalam kalimat.⁵¹

⁵⁰*Ibid.* h.107.

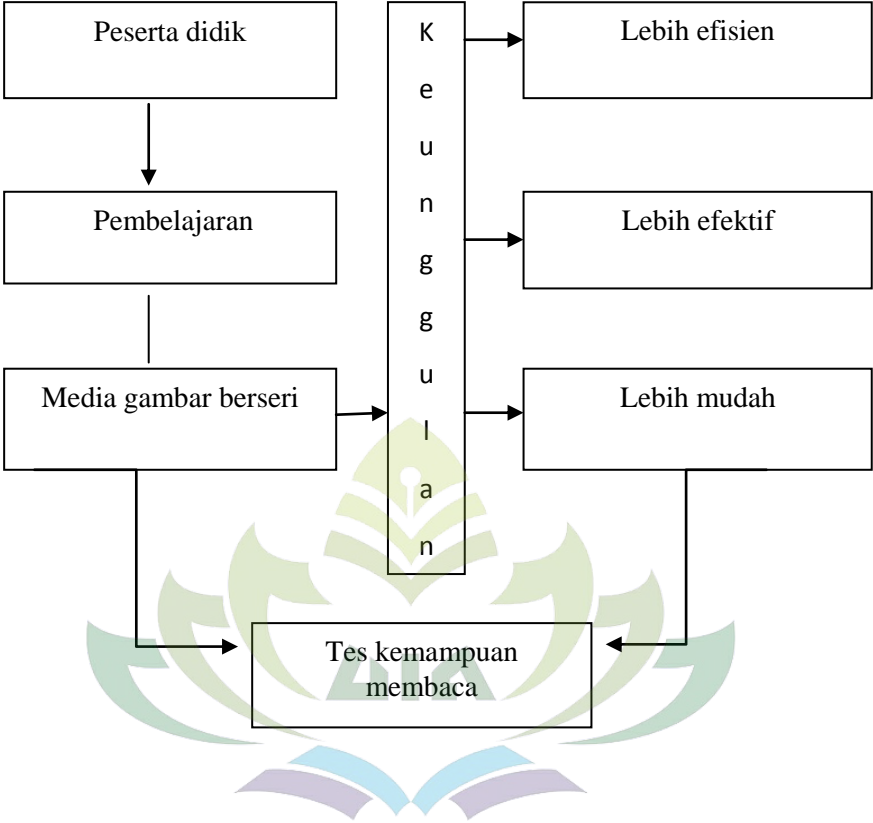
⁵¹Slamet, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar* (Surakarta: UNS Press, 2017), h. 103.

D. Kerangka Berpikir

Menurut Trianto, pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya, secara sederhana pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Kegiatan pembelajaran yang tersusun dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya, mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain yang meliputi buku-buku, papan tulis, dan lainnya dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai.

Terwujudnya pembelajaran yang tersusun rapi, dan sistematis perlu adanya alat pembelajaran yang berupa media yang digunakan dalam proses pembelajaran guna membantu para peserta didik dalam menguasai mata pelajaran dengan baik. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi kemampuan membaca untuk sekolah dasar memanfaatkan inovasi dan kreatifitas dalam merancang media yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Media yang dirancang diharapkan dapat menarik perhatian peserta didik dan mampu menunjang efektivitas proses belajar mengajar dikelas. Media gambar berseri merupakan salah satu dari media pembelajaran yang dikembangkan disekolah guna membantu guru dalam menyampaikan materi ajar dan diharapkan media gambar berseri mampu menarik perhatian dan dapat memberikan motivasi sehingga peserta didik mampu mengembangkan minat dalam proses belajar.

Tabel 2.3 Peta Kerangka Berpikir



DAFTAR PUSTAKA

- Aida Siti, Suprpti Anni, Nasirun M, 2018. "Meningkatkan Keterampilan Membaca Awal Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik Dengan Menggunakan Media Audio Visual". *Jurnal Ilmiah*. Vol 3 (2).
- Arsyad Azhar, 2016. *Media Pembelajaran*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- , 2017. *Media Pembelajaran*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Amir Almira, 2016. "Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Matematika". *Jurnal Eksata* Vol. 2 No. 1.
- Ellyana, Damayanti Isnaini Maryam, 2020. "Penggunaan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Wonorejo II". *JPGSD*. Volume 02. Nomor 3.
- F Rahim, 2016. "Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fiteriani Ida, 2015. Membudayakan Iklim Semangat Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 2 No. 1 Juni.
- Hidayah Nurul, 2016. "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas II C Semester II Di MIN 6 Bandar Lampung T.A 2015/2016". *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 3 No. 1 Juni.
- , Hermansyah Fikri, 2016. "Hubungan Antara Motivasi dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017. *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* Vol. 3 No. 2 Desember, p-ISSN:2355-1925.

- , Khalifah Nur Rizki Diah, 2019. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pranala.
- Irdawati, Yunidar, dan Darmawan, 2017 . “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol”. *Jurnal Kreatif Online*, Vol. 5 No. 4 ISSN 2354-614X.
- Ismawati Esti, Umayya Faraz, 2017. *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*, Yogyakarta: Ombak.
- Kurniawan Asep, 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Madyawati Lilis, 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, Jakarta : Prenadamedia Group.
- Maufur Syibli, Lisnawati Susi, 2017. “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia.” *Jurnal Al Ibtida : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 4 No. 2.
- Mawarni, Huber Yaspin Tandi dan Rizal, 2019 . “Peranan Media Gambar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SDN No 2 Kalukubula” . *Jurnal Kreatif Online*, Vol. 7 No. 3 ISSN 2354-614X.
- Mustari Mukarramah, Sari Yunita, 2017. “Pengembangan Media Gambar Berupa Buku Saku Fisika SMP Pokok Bahasan Suhu dan Kalor”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi*, 06 (1) April P-ISSN: 2303-1832.
- Mustafa, dkk, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Media Gambar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 SD Inpres 2 Sidondo”. *Jurnal Kreatif Online*. Vol. 6 No. 3.
- Negara Sastra Hasan, 2019. *Pembelajaran Matematika MI/SD*, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
- Netriwati, Lena Sri Mai, 2017. *Media Pembelajaran Matematika*, Bandar Lampung: Permata Net.

- Nurgiyanto, Burhan, 2018. "Sastra Anak", Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Parwati Nyoman Ni, dkk, 2018. "Belajar dan Pembelajaran, Depok: PT RajaGrafindo Perada.
- Putri Olyvia Pradini Sisca, Mulyani, 2015. "Pemanfaatan Media Gambar Berseri Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal: JPGSD*. Vol. 1 No. 2.
- Rahmat Dinding, 2017. " Implementasi Kebijakan Program Bantuan Hukum Bagi Masyarakat Tidak Mampu Di Kabupaten Kuningan". *Jurnal Unifikasi*, ISSN 23544-5976. Vol. 02 No. 01 Januari.
- Rohaniawati Dede, 2016. "Penerapan Pendekatan Pakem Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Guru", *Tadris : Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 01 (2) (2016) 155-172 ISSN: 2301-7562 Vol. 1 No. 2 Desember.
- Sanjaya Wina, 2016. *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Slamet, 2017. *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*, Surakarta: UNS Press.
- Sohibun, Ade Yuliana Filza, 2017. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Virtual Class Berbantuan Google Drive, *Tadris : Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, p- ISSN 2301-7562 e-ISSN 2575-7964, Volume 2 Nomor 2 Desember.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian & Pengembangan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Surastina, 2016. Teknik Membaca. Elmatara. Bandar Lampung.
- Suryani Nunuk, dkk. 2018. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cetakan Pertama.

- Tafonao, 2018. “Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa”. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. Vol. 2 No.2 Juli.
- Taufiqoh Oli Rizki Ayu, 2018. *Implikasi Penggunaan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis dan Berbicara Siswa Kelas 1 SD Insan Amanah Malang*.
- Ulva Khumairo Rifky, Hidayah Nurul, 2017. “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan”. *Jurnal Terampil : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, p- ISSN 2355-1925, e,-ISSN 2580-8915 Volume 4 Nomor 1 Juni.
- Widodo Arif, Indraswati Dyah, Royana Adam, 2020. “Analisis Penggunaan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Disleksia Di Sekolah Dasar”. *Jurnal : 1 Magistra* – Volume 11 Nomor 1 Juni 2020.
- Winata Arsa, dkk, 2017. “Penerapan Pendekatan Saintifik Berbantuan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kompetensi Ketrampilan Menulis Pada Bahasa Indonesia Siswa Kelas VB SDN 2 Padangsambian Tahun Ajaran 2016/2017”, *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD* Vol: 5 No: 3.
- Windrawati Wiyani, Solehun & Gafur Harun, 2020 “Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong”, *Jurnal Papeda*: Vol 2, No.1 Januari ISSN 2715-5110.
- Yusnita, Dian, 2016. *Efektivitas Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca*. Universitas Pendidikan Indonesia.